

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS**

#### **A. Situasi Umum Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Kauman Jekulo Kudus**

##### **1. Letak Geografis**

Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Kauman Jekulo Kudus adalah salah satu lembaga pendidikan pesantren dari beberapa Pondok Pesantren yang berdiri dan berlokasi di daerah Kudus di jalan Sewonogoro No.1 Desa Kauman Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus, pondok tersebut berada di kompleks kediaman beliau KH. M. Syafiq Nashan Al-Maghfurlahu yang sekarang di asuh oleh putranya yang bernama KH. Ahmad Dahlan Syafiq, yakni di sebelah utara dan berhadapan dengan kediaman beliau.<sup>1</sup> Pondok Pesantren tersebut di bangun di atas tanah seluas  $\pm 360 \text{ M}^2$  berlantai dua.

Untuk letaknya di jalan pantura Kudus-Pati, ketika sudah sampai apotek Jekulo belok ke utara  $\pm 20 \text{ M}$  kanan jalan depan makam mbah Sanusi dan mbah Yasin. Di wilayah Kauman Jekulo Kudus termasuk dataran rendah.

Adapun batas-batas wilayah secara letak geografisnya adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Tanah pekarangan Bapak Ma'mun

Sebelah Selatan : Rumah Bapak KH. M. Syafiq Nashan Al-Maghfurlahu

Sebelah Timur : Rumah Bapak Masykuri

Sebelah Barat : Jalan umum Desa Kauman Jekulo

Adapun komplek Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Kauman Jekulo Kudus terdiri dari perumahan kyai, kantor, kamar tamu, asrama santri, musholla atau aula, perpustakaan, kantin, dapur, tempat menjemur, kamar mandi, tempat parkir yang kesemuanya itu berada

---

<sup>1</sup> Dikutip dari Dokumentasi Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Kauman Jekulo Kudus

dalam satu kompleks yang dinamakan Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Kauman Jekulo Kudus.<sup>2</sup>

## **2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Kauman Jekulo Kudus**

Masyarakat Desa Jekulo adalah masyarakat agamis yang dapat dibuktikan dengan adanya kehidupan keberagaman yang sudah ada sejak dahulu. Kehidupan keberagaman masyarakat Desa Jekulo diawali oleh para ulama atau kyai yang telah mempelajari ilmu-ilmu Agama Islam baik melalui pondok pesantren dan madrasah, ini bisa dilihat dari beberapa pondok pesantren yang berdiri di Desa Jekulo Kudus. Sepulang mereka dari tempat menimba ilmu agama Islam, tumbuh gagasan untuk mengembangkan ajaran agama Islam dengan mendirikan lembaga pendidikan Islam.

Latar belakang berdirinya Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Kauman Jekulo Kudus ini beliau menuturkan bahwa;

“Latar belakang berdirinya Pondok Pesantren An-Nur adalah cita-cita dari almarhum abah Syafiq yang ingin mendirikan sebuah Pondok Pesantren di lingkungan Kauman Jekulo Kudus, untuk mewujudkan cita-cita tersebut beliau membeli tanah 2 petak dari almarhum mbah Jalil, dengan dukungan dari warga, kyai dan tokoh masyarakat setempat almarhum abah Syafiq mendirikan Pondok Pesantren An-Nur pada tahun 1993 M.”<sup>3</sup>

Dari keterangan beliau maka, latar belakang berdirinya Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Kauman Jekulo Kudus berawal dari kenyataan mengenai urgensinya lembaga pendidikan Islam itu sendiri, serta banyaknya santri yang mengaji dan belajar di rumah beliau KH. M. Syafiq Nashan Al-Maghfurlahu. Setiap tahun orang yang belajar di rumah beliau semakin bertambah sehingga tempat yang dijadikan belajar dan mengaji tidak muat. Dalam rangka menyebarkan dan mengajarkan

---

<sup>2</sup> Hasil Observasi di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Kauman Jekulo Kudus, tanggal 20 Januari 2017.

<sup>3</sup> Hasil Wawancara dengan KH. Ahmad Dahlan Syafiq (Pengasuh Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Kauman Jekulo Kudus), Tanggal 14 Februari 2017.

ilmu-ilmu agama Islam, maka dibangunlah “Pondok Pesantren” untuk menyiapkan tempat belajar dan tempat mengaji bagi masyarakat yang menginginkannya, yang sampai sekarang eksistensinya diakui masyarakat Desa Jekulo.

Di samping keinginan Bapak KH. Syafiq Nashan Al-Maghfurlahu dalam mendirikan Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus dengan latar belakang diatas, juga dibantu dan dipelopori oleh beberapa tokoh. Pendirian Pondok Pesantren tersebut dirintis pada bulan Maret tahun 1993 M atau Rabiul Tsani tahun 1414 H. Adapun para tokoh itu adalah:

- a. H. Umar
- b. H. Mahsun
- c. H. Selamat
- d. Pardiman

Di samping para tokoh itu juga dibantu para sesepuh (orang yang dituakan) Desa Jekulo Kecamatan Jekulo.<sup>4</sup>

Mengenai tujuan beliau mendirikan Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Kauman Jekulo Kudus ini, beliau menuturkan;

“Tujuan didirikannya Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy adalah untuk bisa menyebar luaskan agama islam atau menegakkan islam dan kejayaan umat islam ditengah-tengah masyarakat di daerah Kauman Jekulo Kudus dan di sekitarnya.”<sup>5</sup>

Dari keterangan beliau diatas maka peneliti dapat menguraikan bahwa, tujuan didirikannya Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Kauman Jekulo Kudus adalah:

1. Untuk bisa menyebar luaskan agama islam (*nashrul ilmi*)
2. Menegakkan agama Islam
3. Melestarikan kejayaan umat islam ditengah-tengah masyarakat

<sup>4</sup> Dikutip dari Dokumentasi Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Kauman Jekulo Kudus.

<sup>5</sup> Hasil Wawancara dengan KH. Ahmad Dahlan Syafiq (Pengasuh Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Kauman Jekulo Kudus), Tanggal 14 Februari 2017.

### 3. Struktur Organisasi Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Kauman Jekulo Kudus

Meskipun secara penuh seorang kyai/pengasuh bertanggung jawab atas tercapainya tujuan pondok pesantren, akan tetapi agar terjadi pola kerja yang proporsional, professional dan tercapainya tujuan pondok pesantren secara komperhensif pada lembaga ini, maka dibentuklah struktur organisasi yang masing-masing mempunyai tugas dan fungsi yang berbeda tetapi tetap dalam satu tujuan. Struktur organisasi di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Kauman Jekulo Kudus adalah:

**Gambar 4.1**

**Struktur Organisasi Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy  
Kauman Jekulo Kudus 1437-1438 H / 2016-2017 M.<sup>6</sup>**



**Pengasuh** : KH. Ahmad Dahlan Syafiq

**Ketua** : Zaenuri Al-Hafidz

**Wakil Ketua** : M. Nur Ubaidillah

**Sekretaris**

Koordinator : Abdullah Luthfi

Anggota : M. Alifiyan Irfani

: Muhammad Syafiq

<sup>6</sup> Dikutip dari Dokumentasi Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Kauman Jekulo Kudus.

1. **Bendahara**

Koordinator : Nur Wahid, S. Pd

Anggota : M. Agus Thohar  
: Asroru Maula

2. **Pendidikan**

Koordinator : Imam Fauzi

Anggota : Rifqi Murtadho  
: Shodiqul Amin  
: M. Tahyuddin Rizaq

3. **Keamanan**

Koordinator : Avien Chairul umam

Anggota : Ilham Zulfikar  
: Nur Sholikhin  
: Misbahul Munir

4. **Perlengkapan Kebersihan dan Kesehatan (PKK)**

Koordinator : Nur Faizin

Anggota : Ridwan Habibil Hakim  
: Shofyan Hidayat  
: Nizam Hidayat

4. **Latar Jenjang Pendidikan Kyai (Pengasuh)**

Mengenai latar belakang pendidikan beliau, beliau menuturkan bahwa:

“Pertama saya sekolah di SD 1 Jekulo tahun 1996-2002, MTs. TBS Kudus tahun 2002-2005, MA Mathaliul Falah Kajen Pati tahun 2005-2009, kemudian di Madrasah Shaulatiyah Makkah al-Mukarramah tahun 2010-2012, dan meneruskan di Fakultas Hukum UMK Kudus tahun 2013-sekarang.”<sup>7</sup>

Dari adanya jenjang pendidikan yang dinyatakan di atas maka keilmuan dan pengalaman yang dimiliki pengasuh tidak dapat diragukan

<sup>7</sup> Hasil Wawancara dengan KH. Ahmad Dahlan Syafiq (Pengasuh Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Kauman Jekulo Kudus), Tanggal 14 Februari 2017.

lagi sebagai tenaga edukatif atau pengajar yang bertanggungjawab atas terlaksananya proses belajar mengajar dan kyai/pengasuh sebagai pendidik yang bertanggungjawab pada pembinaan moral dan pembelajaran santri.

Termasuk salah satu elemen dari sebuah pondok pesantren adalah seorang kyai, di mana profil tersebut memiliki peranan yang sangat dominan dalam perjalanan dan pelaksanaan aktivitas yang terjadi di dalam pondok pesantren bahkan ada yang karena dominannya pengaruh kyai tersebut terhadap pondok pesantrennya, apapun yang dikatakan oleh kyai, maka tanpa berpikir panjang langsung dikerjakan oleh para santri-santrinya, pokoknya para santri tersebut beranggapan sudah pasti benarnya, hal ini mencerminkan ada nuansa ketaatan yang kuat dan kharismanya seorang kyai. Dan nampaknya tradisi inilah yang sangat kuat sekali dan terus bersosialisasi dengan adanya pergeseran-pergeseran secara normatif.

Hal tersebut di atas, disampaikan oleh penulis berdasarkan pengamatan dan wawancara. Di sini terlebih dahulu penulis sampaikan bahwa pemahaman kyai di sini dapat dipahami sebagai seseorang yang memiliki pondok pesantren atau pemegang utama kepemimpinan pondok pesantren sekaligus menjadi pembimbing santri dalam mengkaji salah satu atau beberapa kitab.

##### **5. Keadaan Ustadz atau Guru**

Berdasarkan data yang diperoleh dari pengurus pondok pesantren An-Nur Al-Islamy bahwa jumlah ustadz atau tenaga pengajar sebanyak 15 orang, sedangkan latar belakang pendidikannya cukup bervariasi, ada yang berpendidikan tinggi, ada yang sekolah menengah, ada pula yang belajar di madrasah sekitar pesantren. Para ustadz (guru), sebagaimana ada yang bertempat tinggal di pesantren, karena selain sebagai ustadz, juga masih “nyantri” di pesantren tersebut, sedangkan sebagian lagi tinggal di luar pondok pesantren karena sudah berkeluarga dan sebagian

juga telah menjadi tokoh masyarakat di sekitarnya. Untuk lebih jelasnya lihatlah dewan ustadz atau guru dibawah ini:

**Tabel 4.1**  
**Daftar Dewan Guru Atau Ustadz**  
**Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Kauman Jekulo Kudus**  
**Periode 1437-1438 H / 2016-2017 M.<sup>8</sup>**

No	Nama	Jenjang pendidikan
1	KH. Ahmad Dahlan Syafiq	SD 1 Jekulo, MTs. TBS Kudus, MA Mathaliul Falah Kajen Pati, Madrasah Shaulatiyah Makkah al-Mukarramah, Fakultas Hukum UMK Kudus sampai sekarang.
2	M. Umar Faruk	TK Nurul Ulum Jekulo, SDN 04 Jekulo, MPTs TBS Kudus, MTs TBS Kudus, MA NU TBS Kudus, PP. MUS-YQ Kwanaran Kudus, PP. MUS Sarang Rembang, PP. Manbaul Ulum Pakis Tayu Pati, PP. Darul Falah Jekulo Kudus.
3	Nur Said Al-Khafidz	SD Terban Kudus, PP. Al-Ma'sum Demak, PP. Al-Mubarak Jepara, PP. Al-Mardliyah Kudus, PP. Tahfidul Qur'an Pati, PP. An-Nur Al-Islamy Kudus, Paket B, Paket C, STAIN Kudus samapi sekarang.
4	Zaenuri Al-Khafidz	Sd Negeri 01 Harjowinangun Demak, Mts Qodiriyah Harjowinangun Demak, MA Qodiriyah Harjowinangun Demak, PP. Manba'ul Qur'an Harjowinangun Demak, PP. An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus, STAIN Kudus sampai sekarang,
5	M. Nur Ubaidillah	MI Miftahul Ulum Pojok Pulokulon Grobogan, MTs Nurul Huda Jatiharjo Grobogan, MA Tajul Ulum Brabo Tanggungharjo Grobogan, STAIN Kudus sampai sekarang, PP. Sirojut-Tholibin Tanggungharjo Grobogan, PP. Al-Ashriyah Nurul Iman Parung Bogor,

<sup>8</sup> Dikutip dari Dokumentasi Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Kauman Jekulo Kudus

		PP. An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus.
6	Khoirul Umam	MI NU Tsamrotul Huda Dawe Kudus, MTs NU Tsamrotul Huda Dawe Kudus, MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, Madrasah Diniyah Tarbiatus Sibyan Jekulo Kudus, PP. An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus.
7	Imam Fauzi	MI NU Tsamrotul Huda Dawe Kudus, MTs NU Tsamrotul Huda Dawe Kudus, MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, Madrasah Diniyah Tarbiatus Sibyan Jekulo Kudus, PP. An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus.
8	Moh. Abror	MI Tamrinuttulab Rogomulyo Pati, MTs Miftahul Ulum Trimulyo Pati, MA Miftahul Ulum Trimulyo Pati, PP. Roudlotut Tolibin Trimulyo Pati, STAIN Kudus sampai sekarang, PP. An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus.
9	Jaiz Jamalullael, S.Pd	SD 02 Truwolu Ngaringan Grobogan, MPTs TBS Kudus, MTs TBS Kudus, MAK TBS Kudus, STAIN Kudus S2 sampai sekarang, PP. Roudlotul Jannah Kudus, PP. Roudlotul Jannah Kudus, PP. Ath-Thulab Kudus, PP. An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus.
10	Nur Afifuddin Ma'sum, S.Pd	SDN 01 Godan Tawangharjo Grobogan, MTs Nuril Huda Tarub Tawangharjo Grobogan, MA Nuril Huda Tarub Tawangharjo Grobogan, STAIN Kudus, PP. Nahdlotul Muslimin Tarub Tawangharjo Grobogan, PP. An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus.
11	M. Farid	SD 2 Jekulo Kudus, MTs TBS Kudus, MA TBS Kudus, PP. Mamba'ul Ulum Pakis Tayu Pati.
12	Tahyuddin	TK Suka Bakti Tunahan Keling Jepara, SDN 06 Tunahan Keling Jepara, SMPN 01 Keling Jepara, SMKT Darul Ulum Bandungharjo Donorojo Jepara, STAIN

		Kudus sampai sekarang, PP. Maslakhul Ulum Bandungharjo Donorojo Jepara, PP. An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus.
13	Nur Wahid, S.Pd	TK Panggelar Budi Sarirejo Demak, SDN Sarirejo 01 Demak, MTs Asy-Syarifiyah Sarirejo Demak, MA Nurul Ulum Mranggen Demak, STAIN Kudus, PP. Nurul Ulum Mranggen Demak, PP. An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus.
14	Shodiqul Amin	SD Bantrung 01 Jepara, SMPN 01 Batealit Jepara, MA Roudlotul Ulum Guyangan Pati, STAIN Kudus sampai sekarang, PP. Roudlotul Ulum Guyangan Pati, PP. An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus.
15	Rifqi Murtadlo	TK Muslimat 05 Banyurip Ageng Pekalongan, TPQ Baitur Rouf Banyurip Ageng Pekalongan, MI Islamiyah Banyurip Ageng Pekalongan, MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Pekalongan, MA Salafiyah Simbang Kulon Buaran Pekalongan, PP. At-Tahassus Simbang Kulon Buaran Pekalongan, STAIN Kudus Sampai Sekarang, PP. An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus.

## 6. Keadaan Santri

Santri sebagai subjek didik merupakan input yang melalui proses pendidikan akan dibentuk menjadi out put (SDM) yang berkualitas, begitu halnya dengan santri Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Kauman Jekulo Kudus. Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Kauman Jekulo Kudus mempunyai santri putra yang berjumlah 73, dengan perincian sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**DATA SANTRI.<sup>9</sup>**

<b>No.</b>	<b>Tempat Asal Santri</b>	<b>Jumlah</b>
1	Blora	4 santri
2	Demak	16 santri
3	Grobogan	15 santri
4	Jepara	14 santri
5	Kediri	1 santri
6	Kudus	8 santri
7	Pati	11 santri
8	Pekalongan	1 santri
9	Rembang	2 santri
10	Tuban	1 santri
<b>Jumlah</b>		<b>73 santri</b>

Adapun latar belakang pendidikan para santri adalah di samping bertempat tinggal di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus mereka juga masih belajar di madrasah-madrasah atau sekolahan di sekitar pondok, sebagaimana yang di jelaskan oleh saudara Zaenuri bahwa:

“Santri Pondok An-Nur menurut kaca mata saya pribadi, romo yai ingin santrinya itu tidak hanya bisa mengaji saja, tetapi juga bisa bersosial di masyarakat setempat, selain itu juga romo yai ingin santrinya walaupun mondok agar tetap melanjutkan studi sampai ke jenjang yang tinggi, dengan tujuan agar tidak ketinggalan.”<sup>10</sup>

## **7. Sarana dan Prasarana**

Yang dimaksud sarana dan prasarana adalah segala sesuatu yang dapat membantu atau menunjang pelaksanaan pendidikan dalam mencapai tujuan. Sebagaimana halnya sebuah organisasi yang memiliki sarana dan prasarana yang merupakan faktor yang sangat penting dalam mensukseskan suatu tujuan. Begitu juga pondok pesantren An-Nur Al-

<sup>9</sup> Dikutip dari Dokumentasi Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Kauman Jekulo Kudus.

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Zaenuri (ketua Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Kauman Jekulo Kudus) Tanggal, 24 Januari 2017.

Islamy dalam mensukseskan kegiatan belajar mengajar memerlukan sarana dan prasarana untuk menunjang tercapainya tujuan di pondok pesantren. Adapun sarana dan prasarana yang ada di pondok pesantren An-Nur Al-Islamy adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Keadaan Sarana dan Prasarana**  
**Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Kauman Jekulo Kudus**  
**Tahun 2016-2017.<sup>11</sup>**

No.	Nama Barang	Jumlah	Keadaan
1.	Aula PP. An-Nur	2	Baik
2.	Ruang rapat	1	Baik
3.	Kantor pengurus	1	Baik
4.	Kamar pengurus	1	Baik
5.	Kamar santri	7	Baik
6.	Kamar tamu & perpustakaan	1	Baik
7.	Kantin	1	Baik
8.	Kamar mandi	10	Baik
9.	Gudang	1	Baik
10.	Tempat wudhu	14	Baik
11.	Dapur	1	Baik
12.	Jemuran	2	Baik
13.	Almari kantor	1	Baik
14.	Almari perpustakaan	2	Baik
15.	Kotak almari santri	94	Baik
16.	Rak kitab kantor+kamar	8	Baik
17.	Meja kyai	1	Baik
18.	Meja asatidz	5	Baik
19.	Tempat sandal tamu	1	Baik
20.	Tempat sampah	6	Baik
21.	Kipas angin	5	Baik
22.	Mimbar	1	Baik
23.	<i>Whiteboard</i>	5	Baik
24.	Papan pengumuman dan madding	1	Baik
25.	Meja computer	2	Baik
26.	Kotak obat	1	Baik
27.	<i>Tape recorder</i>	2	Baik

<sup>11</sup> Hasil Observasi di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Kauman Jekulo Kudus, tanggal 22 Januari 2014.

28	Jam dinding	3	Baik
29	Computer	2 set	Baik
30	Televisei	1	Baik
31	Pompa air	2	Baik
32	Sumur manual	1	Baik
33	Alat Rebana	1 set	Baik

## 8. Kitab-Kitab Yang Digunakan Sebagai Materi Pembelajaran

Banyak ciri khas yang dimiliki oleh pondok pesantren salah satunya adalah pembelajarannya yang masih klasik menggunakan kitab-kitab kuning. Begitu juga Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy, yang masih mempertahankan ciri khas tersebut. Adapun kitab-kitab sebagai pembelajaran di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy adalah:

**Tabel 4.4**  
**Kitab-kitab Kajian Sebagai Materi Pembelajaran**  
**Di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Kauman Jekulo Kudus.**<sup>12</sup>

No	Jenis Kitab	Nama Kitab
1	Tauhid	<i>Risalatuttauhidiyah (Juz 1, dan 2), Tauhid Jawi, dan Aqidatul Awam.</i>
2	Hadits	<i>Bulugul Marom, dan Faroidussaniyah.</i>
3	Tafsir	<i>Tafsir Jalalain.</i>
4	Fiqih	<i>Idlohul Qowaidul Fiqiyah, Tahrir, Fasholatan, Matan Taqrib, Syarah Fathul Qorib, Ad-Durusul Fiqiyah, dan I'anatun Nisa'.</i>
5	Nahwu dan Shorof	<i>Amtsilatut Tasrifiyah, 'Imrithi, Matan Aj-Jurumiyah, Amtsilati (Juz 1,2,3 dan 4)</i>
6	Akhlak atau Tasawuf	<i>Ta'limul Muta'allim, Adabul 'Alim Wal Muta'allim, Alaa Laa, Taysirul Kholaq, dan Mutiara Hikmah Para Sufi.</i>
7	Baca Tulis Al-Qur'an	<i>Qiro'atul Qur'an, Muthola'ah, Musyafahah, Shifaul Jinan, Tuhfatul Athfal, Hidayatul Mustafid, At-Takhrij, dan At-Tajwidu al- Ghorib.</i>
8	Sejarah	<i>At-Tarikhun Nabi, Kholasoh Nurul Yaqin (Juz 1 dan 2)</i>

<sup>12</sup> Dikutip Dari Dokumentasi Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Kauman Jekulo Kudus.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Nadzam Hidayatus Shibyan* (Syifaul Jinan) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Kauman Jekulo Kudus

Hakikat dari Pondok Pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan keagamaan yang di dalamnya juga terdapat pembelajaran kitab-kitab klasik yang salah satunya adalah kitab *Nadzam Hidayatus Shibyan* (Syifaul Jinan) disertai membaca Al-Qur'an untuk menerapkan bacaan-bacaan ilmu tajwid juga mengajarkan kemandirian kepada para santri dalam menyelesaikan tugas individu mereka. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan kyai, ustadz dan santri atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam kaitanya dengan kegiatan belajar mengajar di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Kauman Jekulo Kudus ada tujuan yang hendak dicapai yaitu peningkatan daya intelektual, pengetahuan terhadap ilmu-ilmu agama dan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan serta menceatak kader muslim militan yang berbudi luhur.<sup>13</sup>

Dalam kegiatan belajar mengajar, sebagaimana Pondok Pesantren lain, Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Kauman Jekulo Kudus menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang wajib diikuti oleh para santri, baik kegiatan belajar mengajar yang langsung diampu oleh KH. Ahmad Dahlan syafiq secara sorogan dan bandongan yang dilaksanakan setiap setelah berjama'ah shalat maghrib, setelah shalat isya' dan setelah shalat subuh ataupun pembelajaran tambahan (Tahasus) yang diampu oleh para ustadz setelah isya' mulai jam 20.00-22.00 WIB.<sup>14</sup>

Adapun proses kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Kauman Jekulo Kudus adalah sebagai berikut: Pengajian Kitab, yang dimaksud dengan pengajian kitab

<sup>13</sup> Dikutip Dari Dokumentasi Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Kauman Jekulo Kudus.

<sup>14</sup> Hasil observasi di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Kauman Jekulo Kudus, Tanggal 20 Januari 2017.

adalah proses belajar mengajar yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Kauman Jekulo Kudus dengan menggunakan pembelajaran kitab klasik dan juga belajar membaca Al-Qur'an. Pengajian kitab klasik dan belajar membaca Al-Qur'an memang sangat penting sebagai materi ajar di pondok pesantren karena dengan kitab klasik dan belajar membaca Al-Qur'anlah eksistensi dalam pembelajarannya mampu membuat para santri paham akan hukum-hukum islam dan hukum-hukum bacaan ketajwidan.

Ada tiga tahap kegiatan dalam suatu pelaksanaan pembelajaran kitab *Nadzam Hidayatus Shibyan* (Sifaal Jinan) yaitu:<sup>15</sup>

Kegiatan awal: Memberikan salam pembuka, mengirim hadhroh kepada Kanjeng Nabi Muhammad SAW, para Sahabatnya, Muallif kitab serta sesepuh Kauman Jekulo Kudus, Almarhum Abah Syafiq Naskhan dan juga semua orang Mukmin dan Islam, berdoa pembuka bersama, bernadzaman bersama, dan pengevaluasian pembelajaran yang kemarin.

Kegiatan yang kedua: Memberikan materi ajar yang dengan cara menggunakan metode-metode yang relevan, seperti: ceramah yang berguna menyampaikan materi dan keterangan, hafalan yang berguna untuk santri selalu ingat akan kalimat-kalimat yang ada dalam kitab tersebut, sorogan yang digunakan untuk santri membaca makna nadzam serta penjelasannya, bandongan yang digunakan ustadz membaca nadzam serta isi dari pada kitab tersebut santri memaknai, diskusi yang dimaksud adalah jika ada kata-kata yang sulit dipahami maka diadakan diskusi kelompok, penugasan yang berguna mengetes sejauh mana kemampuan santri terhadap pembelajaran tersebut, dan lain-lain. Setelah itu ustadz menunjuk salah satu santri untuk latihan menerangkan kepada temannya sendiri untuk melatih mental santri supaya maju kedepan dan juga mengetes sedalam mana santri paham pembelajaran tersebut, dan jika ada santri yang belum atau kurang faham dalam pembelajaran tersebut, maka

---

<sup>15</sup> Hasil observasi di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Kauman Jekulo Kudus, Tanggal 27 Januari 2017.

tugas ustadz untuk meluruskan pemahaman santri tersebut, dan jika ada hal-hal yang penting harus dicatat supaya buat tambahan pemahaman santri.

Kegiatan akhir: Pengevaluasian materi yang baru saja di sampaikan supaya akan lebih faham lagi, nadzaman bersama lagi supaya hafalan-hafalan teringat terus menerus, berdo'a penutup, salam penutup dan di akhiri dengan Mushofahah (Bersalam-Salaman).

Mengenai pembelajaran membaca Al-Qur'an pada tingkat dasar yang ada di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy, KH. Ahmad Dahlan Syafiq menjelaskan bahwa:

“Cukup baik, para santri senior membantu para santri junior dalam pembelajaran Al-Qur'an tingkat dasar, dengan membaca Al-Qur'an secara langsung dan pembiasaan dalam membaca tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid”.<sup>16</sup>

Pengajian kitab dan belajar membaca Al-Qur'an ini dilaksanakan setiap hari kecuali hari Jum'ah dan Selasa, yang diikuti oleh semua santri pondok pesantren An-Nur Al-Islamy Kauman Jekulo Kudus.

Dari kitab-kitab yang diajarkan inilah yang nantinya akan membekali santri dengan ilmu-ilmu ketika terjun di masyarakat melalui sebuah penerapan di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy. Dari pembelajaran di pesantren menekankan santri mampu memahami, memilah dan memilih sesuai kebutuhan yang berlaku dimasyarakat dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. Salah satu contoh santri ketika dihadapkan dengan membaca Al-Qur'an (Khotmil Qur'an bin Nadhor dan Bil Ghoib) maka acuannya adalah kitab-kitab tajwid karena didalam pelajaran ilmu tajwid memuat keterangan tentang hukum bacaan ada yang panjang, pendek, berdengung, jelas, samar dan lain-lain. Dari penjelasan tersebut dapat kita pahami bahwa pelajaran terkait hubungannya dengan orang lain (bersosial).

---

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan KH. Ahmad Dahlan Syafiq (Pengasuh Pondok Pesantren An Nur Al-Islamy Kauman Jekulo Kudus), Tanggal 14 Februari 2017.

Mengenai dasar pembelajaran membaca Al-Qur'an yang ada di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy, sebagaimana yang di jelaskan oleh saudara Zaenuri bahwa:

“Dasarnya adalah sudah jelas, yang termuat dalam al-Qur'an yang difirmankan Allah SWT. Yang berbunyi:

وَرَقًا نَارِقًا لَا يَأْتِي مِنْ مَوْيٍ قَوْمِيًّا أَعْيُنُهَا حِصَاوٌ

“Bacalah al-Qur'an kelak dihari kiamat kamu mendapatkan syafaat dan orang yang menyertainya”.<sup>17</sup>

Maka dari pembelajaran inilah diharapkan santri ketika bertindak tidak asal-asalan, bertindak melainkan bertindak dengan sebuah dasar yang ada yaitu dengan ilmu yang didapat melalui pembelajaran kitab klasik dan juga Al-Qur'an di Pondok Pesantren.

## **2. Usaha pengurus dalam mengefektifkan santri belajar membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Kauman Jekulo Kudus**

Bermula dari tujuan di atas pembelajaran yang ada saat ini adalah pembelajaran kitab tajwid yang di terapkan pada kitab Al-Qur'an dan juga terdapat dari banyaknya hukum tentang bacaan-bacaan tajwid di dalamnya, seperti yang di jelaskan oleh beliau KH. Ahmad Dahlan Syafiq, yaitu:

“Mengasah ketrampilan santri adalah dengan penguasaan ilmu tajwid yang cukup dan baik”.<sup>18</sup>

Dan juga yang di jelaskan oleh saudara zaenuri:

“Usaha pengurus dalam mengefektifkan santri yaitu dengan cara setoran tatap muka yang dilaksanakan setiap maghrib supaya bisa memanfaatkan waktu yang mustajab, selain itu juga memberi bimbingan belajar makharijul khuruf yang berjalan pada hari malam selasa”.<sup>19</sup>

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Zaenuri (ketua Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Kauman Jekulo Kudus) Tanggal, 24 Januari 2017.

<sup>18</sup> Hasil Wawancara dengan KH. Ahmad Dahlan Syafiq (Pengasuh Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Kauman Jekulo Kudus), Tanggal 14 Februari 2017.

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan Zaenuri (ketua Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Kauman Jekulo Kudus) Tanggal, 24 Januari 2017.

Dari penjelasan di atas dapat di pahami bahwa pengurus dan juga ketua Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy dalam mengefektifkan santri belajar membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren tersebut dengan cara yaitu:

a. Musyafahah (Setoran tatap muka)

Maksud dari setoran tatap muka adalah ustadz menyimak santri ketika mengaji Al-Qur'an dengan cara bertatap muka, maka pembelajaran Al-Qur'an bisa berlangsung dengan maksimal yang dilaksanakan setiap hari setelah jamaah shalat magrib.

b. Bisa memanfaatkan waktu yang mustajabah

Suatu kegiatan pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap hari sesudah jamaah shalat magrib, karena belajar Al-Qur'an sesudah magrib bisa memberi manfaat kepada santri, seperti bisa membuat hati menjadi tenang, tentram, dan damai.

c. Memberi bimbingan belajar Makharijul Khuruf

Selain belajar Al-Qur'an setiap hari juga ada waktu khusus untuk santri belajar makharijul khuruf supaya santri ketika membaca Al-Qur'an lebih menguasai hukum-hukum bacaan tajwid yang dilaksanakan setelah jamaah shalat magrib pada malam selasa.

Dapat dilihat bahwa pembelajaran yang dilakukan pengurus pondok pesantren An-Nur Al-Islamy kepada santri memang lebih efektif untuk menggali sebuah keterampilan individu. Hal lain yang di ajarkan oleh pengurus adalah memberikan pembelajaran dan menerapkannya, juga memberi contoh dalam setiap membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Qira'ati, Musyafahah dan Bimbingan Makharijul Khuruf. Sehingga dengan sendirinya santri mengetahui tentang hukum-hukum bacaan tajwid.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Hasil observasi di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Kauman Jekulo Kudus, Tanggal 22 Januari 2017.

### 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Nadzam Hidayatus Syibyan* (Syifaul Jinan) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Kauman Jekulo Kudus

Ada beberapa hal yang menjadi pendukung dalam proses belajar mengajar kitab *Nadzam Hidayatus Syibyan* (syifaul jinan) untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Kauman Jekulo Kudus, yaitu Pertama faktor internal dan yang kedua faktor eksternal.

#### 1. Faktor Internal

Maksud dari Faktor internal disini adalah faktor yang terdapat pada diri santri yaitu santri mudah di atur, adanya interaksi antara ustadz dengan santri, kesadaran santri untuk belajar kitab *Nadzam Hidayatus Shibyan* (Syifaul Jinan).<sup>21</sup>

#### 2. Faktor Eksternal

Maksud dari Faktor eksternal disini adalah faktor yang terdapat pada lingkungan pondok pesantren. Yaitu dengan adanya sarana dan prasarana yang baik, seperti: tempat kegiatan belajar mengajar (aula) yang luas, maka untuk itu dalam mensukseskan kegiatan belajar mengajar akan mudah tercapai, Hal ini sesuai penjelasan dari Nur Wahid yaitu:

”Salah satu faktor pendukung menggunakan kitab Syifaul Jinan untuk bahan ajar itu karena kitabnya yang simpel, mudah difahami isinya, dan nadzamnya pun mudah untuk dihafalkan, sehingga jika Santri diberi materi yang ada di kitab Syifaul Jinan akan mudah mencernanya”.<sup>22</sup>

Dari penjelasan tersebut dapat di pahami bahwa faktor yang mendukung keberhasilan dalam proses belajar mengajar kitab *Nadzam Hidayatus Syibyan* (Syifaul Jinan) di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy

<sup>21</sup> Hasil observasi di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Kauman Jekulo Kudus, Tanggal 22 Januari 2017.

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan Nur Wahid (Ustadz Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Kauman Jekulo Kudus) Tanggal, 26 Januari 2017.

adalah: Karena kitabnya yang simpel, Mudah difahami dan Nadzamnya mudah dihafalkan. Selain itu dengan adanya Sarana dan prasarana yang memadai maka dalam upaya meningkatkan kemampuan santri belajar Al-Qur'an akan mudah terealisasi dengan baik.

Sementara itu ketika melaksanakan pembelajaran tidak lepas dari adanya hambatan. Adapun hambatan yang terjadi di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy dalam pembelajaran kitab *Nadzam Hidayatus Syibyan* (Syifa'ul Jinan) yaitu sesuai dengan penjelasan dari Nur Wahid.

”....Dalam pembelajaran pasti ada hambatannya kang. Kalau hambatan yang saya alami itu Santri terkadang bicara sendiri dengan temannya, melamun”.<sup>23</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang pengajarannya itu bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an masih belum maksimal, karena masih ada hambatan yang terjadi pada saat proses belajar mengajar, akan tetapi dalam pelaksanaannya sudah baik. Meskipun di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy masih kekurangan sarana pembelajaran untuk santri, akan tetapi proses belajar mengajar tetap bisa berjalan dengan kondusif dan baik, karena masih ada bimbingan untuk santri yang bisa dimanfaatkan untuk belajar Al-Qur'an. Hambatan yang sering terjadi yaitu ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung santri suka main sendiri, sukar untuk diatur dan sering melamun.

Namun disadari atau tidak dalam pelaksanaannya ustadz terkesan mengabaikan santri yang melamun. Sesuai pengamatan penulis, hal tersebut bisa merugikan santri, karena ketika santri melamun dan bergaduh bisa ketinggalan pelajaran. Akan tetapi penulis menyadari bahwa mengajar santri yang memiliki karakter yang berbeda-beda memang sulit apalagi

---

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan Nur Wahid (Ustadz Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Kauman Jekulo Kudus) Tanggal, 26 Januari 2017.

santri yang di ajar itu ada yang dewasa da nada juga yang masih labil, maka dari itu penulis memaklumi hal tersebut.

### **C. Analisis Data Penelitian**

Pada analisis ini, penulis akan menyajikan pembahasan sesuai dengan hasil penelitian. Sehingga analisis ini akan mengintegrasikan hasil penelitian yang ada sekaligus memadukan dengan teori yang ada.

Dalam menganalisis penelitian ini, penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif (pemaparan) dari data yang diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan pihak-pihak yang menegetahui tentang data yang dibutuhkan penulis. Selanjutnya dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada di antaranya adalah sebagai berikut:

#### **1. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Nadzam Hidayatus Shibyan* (Syifaul Jinan) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Kauman Jekulo Kudus**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan, bahwa kegiatan pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy hampir sama dengan Pondok Pesantren lainnya. Dimana pada saat proses pembelajaran ustadz memberikan pengetahuan agama Islam disamping itu juga ilmu yang berkaitan dengan ilmu tajwid yang semuanya itu dilakukan ustadz melalui berbagai metode yang khas digunakan dalam dunia Pondok Pesantren.

Dengan adanya arahan atau bimbingan dan kedekatan dari ustadz pada santri saat kegiatan belajar mengajar itulah hal yang positif dalam dunia Pondok Pesantren khususnya di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy. Melalui hal tersebut, akhirnya dalam proses kegiatan belajar mengajar akan menjadi komunikasi antara ustadz dan santri semakin dekat. Hal inilah yang menyebabkan proses kegiatan belajar mengajar di pondok pesantren An-Nur Al-Islamy bersifat humanis dan kekeluargaan, disamping itu dalam rangka ustadz meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an untuk santri akan sangat mudah direalisasikan.

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar ustadz banyak menggunakan metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri diantaranya: ceramah, hafalan, sorogan, bandongan, tanya jawab, diskusi dan pemberian tugas. Meski menggunakan banyak metode dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, ustadz tidak pernah lupa untuk selalu memberi arahan dan bimbingan untuk santri. Melalui berbagai metode dan arahan dari ustadz itu dapat memicu semangat santri untuk belajar.

Maksud dari arahan disini yaitu memberi nasihat pada siswa (santri) yang berbuat tidak baik. Secara umum manusia dalam interaksi sosialnya tidak lepas dari kesalahan dan kelupaan. Oleh karenanya, guru (ustadz) berkewajiban untuk mengingatkan anak didiknya (santri) apabila melanggar aturan. Sementara itu bimbingan yang di maksud adalah guru (ustadz) mampu menggambarkan kondisi psikologis siswa (santri) sebagai manusia untuk memperoleh pengetahuan yang dapat dilihat, diselidiki dan di ukur sehingga sampai pada suatu kesimpulan yang dapat mengkusukkan kepribadiannya untuk mendorong berperilaku logis dan sesuai kondisi masyarakat.<sup>24</sup>

Suatu pembelajaran pasti membutuhkan adanya evaluasi, karena evaluasi untuk mengukur berhasil atau tidaknya pembelajaran. Menurut hasil observasi yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy, pada proses pembelajaran kitab *Nadzam Hidayatus Shibyan* (Syifaul Jinan) evaluasi yang digunakan adalah evaluasi langsung, dimana ketika pembelajaran selesai ustadz menunjuk santri untuk melatih menerangkan kepada teman-temannya, dengan dasar untuk mengetahui sejauhmana pemahaman santri terhadap pelajaran yang telah dipelajari.<sup>25</sup>

Dari pembelajaran kitab *Nadzam Hidayatus Shibyan* (Syifaul Jinan) di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy dapat memberikan dampak yang besar bagi santri untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-

---

<sup>24</sup> Thofuri, Menjadi Guru Inisiator, Semarang, RaSAIL Media Group, 2007, hlm. 172

<sup>25</sup> Hasil observasi di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Kauman Jekulo Kudus, Tanggal 10 Februari 2017.

Qur'an dengan ilmu yang didapatnya untuk dapat di terapkan serta di amalkan dalam kehidupan sehari-harinya.

## **2. Usaha pengurus dalam mengefektifkan santri belajar membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Kauman Jekulo Kudus**

Pembelajaran yang ada saat ini, Perilaku terbentuk melalui semua pengalaman dan nilai-nilai yang diserapnya dalam pertumbuhan dan perkembangannya, terutama pada tahun-tahun pertama dari umurnya.<sup>26</sup> Berawal dari hal tersebut maka apabila pembelajaran kitab nadzam masuk ke dalam diri santri, maka santri tersebut akan mempunyai banyak pengetahuan tentang ilmu tajwid yang di aplikasikan pada Al-Qur'an, sehingga ketika santri sudah di masyarakat mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari pengamatan penulis, dalam hal usaha mengefektifkan santri belajar al-qur'an ditunjukkan oleh pengurus Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy dalam memberikan semua pelajaran yang diajarkannya di dalam pondok. Sebab pengurus juga bertanggung jawab dalam mengajar, mendidik, mengarahkan, memberi contoh kepada semua santri di dalam pondok pesantren. Bahkan pengurus tidak menuntut upah atau gaji, serta secara ikhlas memberikan, mengamalkan ilmu yang telah didapatkannya. Kemudian diajarkan kepada semua santri yang ada dalam Pondok Pesantren An-Nur Jekulo Kudus.

Usaha pengurus dalam mengefektifkan keterampilan santri belajar Al-Qur'an juga terlihat dengan adanya kegiatan setoran belajar mengaji Al-Qur'an dan juga kegiatan belajar makharijul huruf di pesantren, dimana santri dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok dibimbing oleh satu ustadz.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, CV. Ruhama, Jakarta, 1995, hlm. 62.

<sup>27</sup> Hasil observasi di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Kauman Jekulo Kudus, Tanggal 23 Januari 2017.

Dari keterangan diatas pengurus Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy benar-benar memiliki upaya dalam mengefektifkan keterampilan santri dalam belajar Al-Qur'an. Keterangan tersebut dapat dikaitkan dengan pendapat Uzer Usman dalam bukunya yang menjelaskan tentang keterampilan mengajar dalam kelompok kecil dan perseorangan, secara fisik bentuk pengajaran ini ialah bila jumlah siswa (santri) yang dihadapi oleh guru (ustadz) terbatas, yaitu berkisar antara 3-8 orang untuk kelompok kecil, dan seorang untuk perseorangan.<sup>28</sup>

Dari usaha-usaha positif yang diterapkan pengurus pada santri maka tidak hayal jika santri di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan mampu mengamalkan di masyarakat dengan baik.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Nadzam Hidayatus Syibyan* (syifaul jinan) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islami Kauman Jekulo Kudus**

Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran kitab *Nadzam Hidayatus Syibyan* (Syifaul Jinan) untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an salah satunya adalah kitabnya yang simpel, Mudah difahami dan Nadzamnya mudah dihafalkan. Yang di maksud kitabnya yang simpel disini pembahasan di dalamnya hanya sederhana yang masih membutuhkan kitab yang lain, sehingga dalam upaya meningkatkan kemampuan santri belajar Al-Qur'an akan mudah terealisasi dengan baik. Nadzaman yang terdapat didalam kitab tersebut kalimatnya mudah diingat dan dipahami. Sehingga ketika santri menghafalkan nadzam tidak mengalami kesulitan.

Sementara itu yang menghambat dalam pelaksanaan pembelajaran kitab *Nadzam Hidayatus Syibyan* (Syifaul Jinan) untuk meningkatkan

---

<sup>28</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional*, Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 1995, hlm. 102

kemampuan membaca Al-Qur'an santri adalah: Faktor yang berasal dari dalam santri (Faktor Internal) seperti: santri membuat gaduh, santri berbicara sendiri, santri melamun dalam proses pembelajaran. Faktor internal ini sebenarnya menyangkut faktor fisiologis dan faktor psikologis. Kehadiran faktor psikologis dalam belajar akan memberikan andil yang cukup penting. Faktor psikologis akan senantiasa memberikan landasan dan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan belajar secara optimal. Sebaliknya, tanpa adanya faktor psikologis, bisa jadi memperlambat dan menghambat proses belajar mengajar, bahkan dapat pula menambah kesulitan dalam mengajar.

Menurut Thomas F. Staton yang dikutip oleh Sadirman dalam bukunya salah satu bentuk faktor psikologi yaitu motivasi. Motivasi akan berhasil dalam belajar kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Persoalan motivasi ini tergantung pada unsur pengalaman dan *interest*.<sup>29</sup> Penghambat pada saat proses belajar mengajar pasti terjadi dilembaga pesantren, tidak hanya di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy saja akan tetapi di pesantren yang lain pasti mengalami hal yang sama.

Penghambat yang terjadi di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy sifatnya masih ringan dan masih bisa diatasi, karena yang menjadi obyeknya masih santri biasa yang sifatnya mudah untuk diatur dan santri mau mengikuti apa yang diperintah oleh ustadz dan pengurus. Jadi ustadz dan pengurus tidak mengalami kesulitan saat mengatasi kendala tersebut.

---

<sup>29</sup> Sadirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Prees, 2012, hlm. 39.